P-ISSN: 2548-5067
E-ISSN: 2598-6236
Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora
FISIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN

Transformasi Sosial Komunitas Rumah Menapo Muaro Jambi Dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan

Riri Maria Fatriani[1)], Moh. Arief Rakhman[2)], Wahyu Rohayati[3)]

Universitas Jambi, Indonesia

ririmariafatriani@unja.ac.id[1)]
moh.ariefrakhman@unja.ac.id[2)]
wahyurohayati@unja.ac.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk transformasi sosial dan dampak transformasi sosial komunitas rumah menapo dalam penguatan kesadaran sosial lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data akan diambil dengan cara wawancara, observasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas rumah menapo memiliki peran penting dalam penguatan kesadaran sosial masyarakat. Komunitas rumah menapo memiliki cara tersendiri yaitu dengan membuat berbagai program kegiatan dengan memanfaatkan media sosial agar menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar, sehingga ikut terlibat aktif pada kegiatan seperti sekolah alam, lapak baca gratis, menginisiasi hidup bersih dan sehat melalui memilih dan memilah sampah, menghidupkan sektor ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam. Kehadiran komunitas rumah menapo ini memberikan dampak positif kepada masyarakat yang akhirnya membuat masyarakat sekitar kompleks Candi Muara Jambi lebih berdaya secara ekonomi, serta dapat menjaga dan merawat lingkungan.

Kata kunci: Komunitas Rumah Menapo, Muaro Jambi, Transformasi Sosial

Abstract

This research aims to determine and analyze the forms of social transformation and the impact of social transformation of the Menapo home community in strengthening social environmental awareness. This research uses a qualitative research method with a descriptive type. Data will be taken by means of interviews, observation and literature. The results of this research indicate that the Menapo home community has an important role in strengthening community social awareness. The Rumah Menapo community has its own way, namely by creating various activity programs by utilizing social media to become an attraction for the local community, so that they are actively involved in activities such as nature schools, free reading stalls, initiating clean and healthy living through selecting and sorting waste, giving life to economic sector of society by utilizing natural resources. The presence of the Menapo house community has had a positive impact on the community which ultimately makes the community around the Muara Jambi Temple complex more economically empowered, and able to protect and care for the environment.

Keywords: *Menapo House Community, Muaro Jambi, Social Transformation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai macam keindahan alam. Dengan dianugerahi potensi sumber daya alam yang berlimpah, maka alam pun mampu berkontribusi menjadi sumber pendapatan bagi Negara (Giri & Girinata, 2021). Baik dari sektor pariwisata,

pemanfaatan sumberdaya energi dan tambang, sektor kelautan dan lain sebagainya (Setiadi, 2020). Dengan potensi tersebut, perlu adanya kebijakan dari pemerintah dalam mengatur pemanfaatan sumber daya alam hingga keberlanjutannya (Hatuwe et al., 2021). Sehingga meminimalisir eksploitasi berlebihan datangnya bencana ekologis. Bencana ekologis yang terjadi di Indonesia sesungguhnya memiliki episentrum pada tiga persoalan, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan yang melahirkan kapitalisme dan industrialisasi, kearifan lokal yang terlupakan keberadaannya, serta penguasaan sumber daya alam di bawah kekuasaan yang otonom (Nursyifa, 2019). Bencana ekologis dan krisis lingkungan merupakan persoalan krusial karena menyangkut moralitas individu seseorang (Manullang, 2021).

Tantangan berkembang pada saat masyarakat dunia mengalami digitalisasi (Hisyam, 2021). Digitalisasi masyarakat (transformasi digital) ditandai oleh kelembagaan baru interaksi sosial, dinamika antar praktik sosial, yang mendekonstruksi tata norma dan pergeseran model kepemimpinan sosial melalui *internet things* termasuk paltform media sosial (Yoga, 2019). Dekonstruksi atas norma sosial melahirkan realitas post-truth dari berbagai praktik sosial dimana kebenaran informasi diabaikan, dan sentimen personal maupun kelompok lebih berpengaruh (Alyusi, 2019). Hal ini menjadi tantangan baru bagi upaya rekonstruksi tatanan kearifan lokal dan kemanusiaan yang melandaskan pada akar kebudayaan dan keluhuran norma-norma lama. Dengan kondisi tersebut, perspektif-perspektif transformasi tetap menjadi fondasi dalam pengelolaan negara bangsa (Yasir, 2022). Kekuatan ruang publik yang diisi oleh kritisme dan aktivisme berupaya menjadi pengelola terhadap berbagai kebijakan formal maupun perilaku (praktik) seluruh aktor (Pradana, 2019).

Kemudian, kemunculan konsep *green society* perlu menjadi perhatian serius (Soewarno et al., 2019). *Green society* menjadi kunci pemecahan salah satu krisis dunia yaitu kerusakan lingkungan (*enviromental devastation*) dan perubahan iklim (*climate change*) (Garrett-Mayer et al., 2022). Secara kelembagaan strategis, *green society* diwujudkan dalam tata kelola, sistem ekonomi, dan jaringan sosial lintas kelompok (Lancaster, 2020). Istilah *green digital society* merujuk pada konsep *green society* dan *green digital* yang secara mendasar adalah sistem sosial digital yang memperjuangkan keberlanjutan melalui integrasi perawatan lingkungan dan nilai lokal dalam ekonomi, politik, dan sosial kebudayaan (Castagna et al., 2020). Secara sosiologis, agar *green society* terintegrasi dalam kelembagaan strategis diperlukan gerakan kolektif yang mengonstruksi kesadaran sosial (*social awareness*) atas lingkungan dalam tata sosial (Sheldon & Norton, 2020). *Green society* saat ini harus tekonstruksi dalam konteks tata sosial yang telah berubah sebagai tata sosial digital (*digital society*) (Mondejar et al., 2021). Oleh karena itu menggunakan istilah *green digital society*, dianggap tepat karena kesadaran sosial masyarakat digital untuk mengintegrasikan pemeliharaan lingkungan hijau dalam setiap kelembagaan strategis (López-Lorente et al., 2022).

Berkaitan dengan kesadaran sosial masyarakat dapat terlihat dari kemunculan komunitas yang terbentuk atas kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan seperti Komunitas Rumah Menapo yang memiliki visi dalam pengembangan, pemberdayaan dan pelestarian Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi sejak tahun 2010. Dari awal berdirinya hingga saat ini komunitas rumah menapo terus berkembang hingga menularkan semangat positif bagi masyarakat desa muaro jambi terlebih para pemuda dan pemudi. Hal ini disebabkan karena komunitas ini menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan pengelolaan pariwisata, menebar paham kelestarian cagar budaya dan lingkungan, juga menjadi pelopor dalam perkembangan ekonomi masyarakat seperti penyediaan sewa sepeda, homestay, becak motor hingga pembuatan kedai kopi seperti Pojok Kopi Dusun dan Umo Teluk. Dengan hadirnya komunitas rumah menapo yang melakukan transformasi sosial melalui penguatan kesadaran sosial lingkungan kepada masyarakat desa Muaro Jambi diharapkan dapat menunjang keberhasilan konsep dari *green digital society*.

Green digital society sebuah konsep baru, hanya bisa dibuktikan dengan transformasi sosial yang diterapkan dalam masyarakat, baik secara individu, kelompok/komunitas ataupun dari pemerintah, dengan memanfaatkan masyarakat digital untuk mengintegrasikan pemeliharaan lingkungan hijau seperti yang dilakukan komunitas rumah menapo. Karena tidak banyak riset yang membahas transformasi sosial dan kaitannya dengan *green digital society*, maka penelitian terdahulu yang relevan juga terbatas, berikut salah satunya yang berkaitan dengan judul ini. Penelitian yang dilakukan oleh Shoim Mardiyah, Darto Wahidin, Kaelan dan Armaidy Armawi pada tahun 2021 yang berjudul Strategi Transformasi Sosial Komunitas Prenjak Tapak Dalam Penguatan Ecological Citizenship Terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan Komunitas Prenjak Tapak untuk mentransformasi masyarakat sekitar. Transformasi yang terjadi selama ini berbentuk transformasi lingkungan dan transformasi mindset masyarakatnya. Adapun kepedulian Pemerintah Daerah Kota Semarang saat ini lebih memihak kepada para investor. Padahal mangrove sangat dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan lingkungan Kota Semarang yang telah dikenal dengan banjir rob setiap tahunnya.

Karena begitu pentingnya kajian lingkungan saat ini melalui transformasi sosial yang dilakukan komunitas menapo, oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan kajian terhadap transformasi sosial yang dilakukan oleh komunitas rumah menapo Desa Muaro Jambi dalam penguatan kesadaran lingkungan. Tentunya penelitian ini berbeda juga kebaruan dalam kajian tansformasi sosial dan *green digital society* dengan menganalisa bentuk transformasi dan dampak transformasi sosial komunitas rumah menapo desa muaro jambi dalam penguatan kesadaran sosial lingkungan.

Literatur Review

Kerangka teori dipahami sebagai faktor penjelas dan pembatas untuk secara dini menggali istilah (konsep-konsep) yang akan dipergunakan dalam penulisan penelitian. Usaha ini melibatkan teori-teori yang dipergunakan tidak untuk diuji, dengan demikian penelitian tidak berusaha untuk membuktikan kebenaran hipotesa atas dasar hipotesa tertentu. Teori merupakan alur logika atau penalaran disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai penjelas (*explanation*) dan pengendalian (*control*). Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Transformasi Sosial

Transformasi sosial adalah suatu konsep yang menjelaskan fenomena perubahan dalam masyarakat (Wulandari, 2019). Karena masyarakat selalu mengalami perubahan, dalam ilmu sosial transformasi sosial ini bisa dikatakan sebagai perubahan sosial (Suryono, 2019). Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat disebut sebagai perubahan sosial dimana masyarakat melalui proses hingga menjadi berbeda dengan sebelumnya (Yusuf & Agustang, 2020). Perbedaan dapat berkenaan dengan pola budaya, struktur, pemanfaatan teknologi informasi dan perilaku sosial. Fenomena perubahan sosial dapat terjadi secara organik (transformasi) maupun rekayasa sosial (reformasi) (Wainarisi & Tumbol, 2022). Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Harini (dalam Suisyanto, 2007:63-64) bahwa dalam rekayasa sosial (reformasi), masyarakat ditempatkan sebagai obyek perubahan (Kurniullah et al., 2021). Sebaliknya, perubahan sosial organik (transformasi) melibatkan masyarakat sebagai subyek untuk perubahan sistem dan struktur menuju ke sistem yang lebih adil (Bojan, 2023). Perubahan sosial sebagai sebuah proses panjang yang melibatkan perubahan terhadap akal budi hingga sikap manusia di dalamnya sebagai target perubahan itu sendiri (Kiwang & Arif, 2020).

Adapun transformasi sosial juga memiliki beragam bentuk dan dampak yang berbeda (Ohy et al., 2020). Maka penelusuran terkait bentuk-bentuk dalam suatu transformasi sosial perlu dilakukan guna melihat keterkaitannya terhadap dampak yang timbul terhadap masyarakat (Wahyuningsih, 2020). Transformasi sosial bukanlah tanpa sebab tetapi dipengaruhi oleh ragam faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan adalah kumpulan kebudayaan, kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, kekacauan sosial dan perubahan sosial itu sendiri. Dalam transformasi sosial akan melibatkan penduduk, teknologi, nilai-nilai kebudayaan dan gerakan sosial (Prasetya et al., 2021).

B. Green Digital Society

Konsep *green digital society* ini merupakan konsep baru yang menjelaskan konsep *green society* dan *green digital* yang secara mendasar adalah sistem sosial digital yang memperjuangkan keberlanjutan melalui integrasi perawatan lingkungan dan nilai lokal dalam ekonomi, politik, dan sosial kebudayaan (Sheldon & Norton, 2020). Secara sosiologis, agar *green society* terintegrasi dalam kelembagaan strategis diperlukan gerakan kolektif yang mengonstruksi kesadaran sosial (*social awareness*) atas lingkungan dalam tata sosial (Debbarma & Choi, 2022). Green society saat ini harus tekonstruksi dalam konteks tata sosial yang telah berubah sebagai tata sosial digital (*digital society*) (Tripathi et al., 2023). Oleh karena itu menggunakan istilah *green digital society*, dianggap tepat karena kesadaran sosial masyarakat digital untuk mengintegrasikan pemeliharaan lingkungan hijau dalam setiap kelembagaan strategis (Garrett-Mayer et al., 2022).

METODE

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian sosial kualitatif dengan tipe deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan dan memahami serta menganalisis realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi secara Ilmu pengetahuan dapat tercapai. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang di lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari wawancara, observasi dan penambahan berbagai literatur. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan utama dan observasi dilapangan saat dilakukannya penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi, dengan titik lokasi pada Kabupaten Muaro Jambi, Desa Muara Jambi. Informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Muaro Jambi, Komunitas Rumah Menapo, Pemerintah Desa, dan pihak lain yang terkait. Dalam penelitian tentunya teknik pengumpulan data sangat penting, agar validitas data tercapai dengan teknik-teknik tertentu. Pada penelitian ini terdapat

tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan kepustakaan, berikut alur pengumpulan data yang dilakukan dapat di jelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Alur teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh penulis 2024

Wawancara, merupakan pengumpulan data dan informasi secara lisan adapun pertanyaan-pertanyaan yang yang akan ditanyakan sudah disusun sebelumnya. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi pernyataan informan sebelumnya agar bisa dicek kevalidan datanya. **Observasi** yang dilaksanakan dalam penelitian ini tidak observasi terlibat, dimana peneliti ikut berbaur pada subyek penelitian. Namun, observasi yang dimaksud merupakan pengamatan secara langsung menggunakan panca indera, serta melakukan pencatatan secara sistematis, sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis datanya sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang valid. **Kepustakaan**, telaah kepustakaan adalah kegiatan tim peneliti mencari bahan bacaan yang relevan untuk mendukung argumentasi, memperkuat hasil temuan penelitian, begitu juga mencari teori yang dapat menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Telaah kepustakaan ini bisa dari buku, karya ilmiah jurnal, disertasi, Laporan kegiatan dan lain-lain. **Instrumen Pengumpulan Data,** Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, *tape recorder*, alat tulis, kamera dan buku catatan. Pedoman wawancara digunakan agar peneliti lebih fokus terhadap masalah penelitian. *Tape recorder* dan kamera digunakan juga untuk merekam setiap pernyataan yang bersumber dari informan.

Data primer dan sekunder dikumpulkan menurut metode sistematis serta dicatat pada kartu-kartu yang terlebih dahulu dipersiapkan untuk itu. Kartu-kartu tersebut disusun berdasarkan pokok bahasan yang dikaji sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk memudahkan analisis pada kartu-kartu tersebut, dicatat konsep-konsep dan dasar-dasar pemikiran yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan terkait serta ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan bahan-bahan dimaksud dilakukan secara sistematis dan teratur yang diklasifikasikan menurut jenisnya, sumbernya, kebijakannya dan lain sebagainya. **Metode Analisis Data,** Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif melalui proses a). Reduksi data (*data reduction*), data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan etnografi selanjutnya dilakukan pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data. b). Penyajian data (*data display*), kumpulan informasi disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan pertanyaan penelitian. c). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conduction drawing and verification*), data yang telah diperoleh dan disajikan ditarik sebuah kesimpulan yang secara terus-menerus diverifikasi hingga data yang diperoleh benar-benar valid dan kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Rumah Menapo sebagai bagian dari organisasi Masyarakat Desa Muara Jambi yang bergerak dalam seni budaya, Pendidikan dan Lingkungan. Khusus bidang lingkungan rumah menapo memiliki cara tersendiri dalam penguatan kesadaran sosial lingkungan di wilayah desa tersebut.

Asal Mula Berdirinya Komunitas Rumah Menapo

Masyarakat pada umumnya senantiasa mengalami suatu perubahan sosial yang turut menciptakan suatu cara hidup tersendiri. Beradaptasi merupakan cara hidup bertahan sebagai bentuk respon terhadap perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Adaptasi tersebut lambat laun akan mengalami transformasi sosial, sehingga transformasi sosial juga dapat dikatakan sebagai alternatif demi melanjutkan kehidupan di tengah berbagai perubahan yang ada. Transformasi sosial adalah cara yang ditempuh secara bersama-sama oleh masyarakat demi meneruskan aktivitas kehidupan (Indraddin, 2016).

Pada awalnya komunitas Rumah Menapo ini memiliki nama Padmasana, terbentuknya komunitas ini berawal dari rasa kepedulian terhadap pelestarian dan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi tepatnya pada tahun 1997 dengan didirikannya komunitas pertama yang ada kawasan percandian bernama Community Music Under Ground komunitas ini berfokus pada music keras dan kemudian berganti nama rnenjadi Orang Indonesia (OI) komunitas ini hanya bergerak dibidang music dan produksi kripik, kemudian ditahun 2004 kernbali berdiri komunitas Sanggar Kreatifitas Remaja (SEKAR) hingga berganti nama ditahun 2006 menjadi Balai Kreasi Pemuda Candi Muaro Jambi (BKPCMJ) dimana komunitas ini

memanfaatkan Candi Muaro Jambi sebagai wisata dengan membuat souvenir, paket wisata, dan budaya. Hingga pada akhirnya terbentuklah komunitas Padmasana Foundation atau yang saat ini akrab dikenal sebagai Rumah Menapo.

Dengan terbentuknya komunitas ini siapapun dengan latar belakang apapun dapat bergabung dengan catatan memiliki kepedulian terhadap kawasan percandian Muaro Jambi. Oleh sebab itu di dalam komunitas ini memiliki anggota dari lintas bidang keilmuan. Komunitas Rumah Menapo digagas oleh Abdul Havis dan Mukhtar Hadi, komunitas ini sendiri merupakan payung dari empat komunitas yang berdomisili di Desa Muara Jambi yakni Sekolah Alam Raya Muara Jambi, Public Arkeolog, Pemuda Peduli Lingkungan Muara Jambi dan Makro Film Indonesia (MFI). Sejak didirikan pada tahun 2010 ada banyak sekali kegiatan oleh komunitas rumah menapo, komunitas ini juga merupakan komunitas legal dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan Transformasi Sosial dalam penguatan kesadaran lingkungan menuju *Green Digital Society* sebagai berikut:

1. Sekolah Alam Raya, dengan kegiatan sekolah di pinggir Sungai Batanghari, pembibitan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah.
2. Sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian Kawasan percandian Muara Jambi.
3. Susur Sungai, mengenal Sejarah Sungai dan mendata flora dan fauna yang ada disekitar kawasan percandian.
4. Kontrol energi ekosistem, dengan melakukan pengamatan (observasi) pemantauan dan pendataan lingkungan hidup.
5. Workshop pembuatan miniatur candi (tanah liat).
6. Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan kawasan percandian Muara Jambi sebagai penunjang ekonomi Masyarakat (pembuatan souvenir).
7. Pemanfaatan media sosial (Instagram dan Facebook) serta saluran di Youtube channel, dalam mensosialisasikan kegiatan komunitas rumah menapo.

Transformasi Sosial Komunitas Rumah Menapo Dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan

Transformasi sosial atau yang lebih dikenal dengan perubahan sosial, merupakan perubahan yang terjadi di dalam suatu kelompok masyarakat atau suatu sistem sosial. Perubahan yang terjadi pada masing-masing sistem sosial dipastikan berbeda dengan perubahan yang dialami oleh sistem sosial lain. Faktor waktu yang kondisi yang berbeda juga dapat turut menciptakan perbedaan transformasi sosial yang terjadi. Sehingga konsep dasar terkait perubahan sosial meliputi tiga hal, yaitu: (1) studi mengenai perbedaan yang ada; (2) studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan (3) pengamatan pada sistem sosial yang sama (Martono, 2014). Perubahan lingkungan atau ekologi yang terjadi pada suatu wilayah turut mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat (Suryono, 2019). Dari konsep tersebut dapat dipahami bahwa fenomena kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pola perilaku manusia, menjadi suatu fenomena sosial yang dapat mengancam kehidupan mereka sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, seharusnya manusia akan memiliki kesadaran untuk berupaya memperbaikinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatannya. Upaya perbaikan tersebut ternyata menimbulkan berbagai bentuk-bentuk transformasi baik itu terhadap lingkungan maupun manusianya itu sendiri.

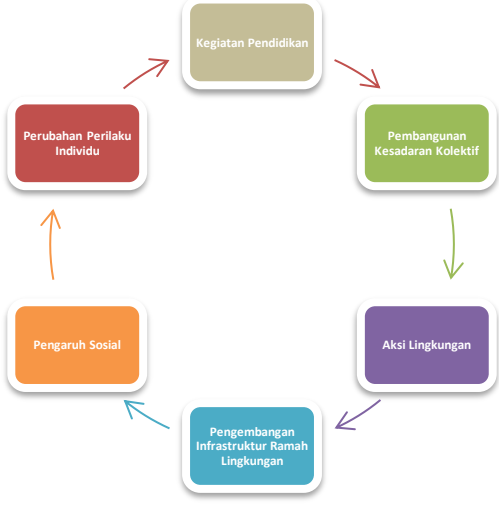

Transformasi sosial dalam komunitas Rumah Menapo untuk penguatan kesadaran lingkungan terwujud dalam beragam bentuk yang konkret dan berdampak. Anggota komunitas mulai mengubah perilaku mereka secara individu, mengadopsi kebiasaan yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan sumber daya alam dalam membuat kreatifitas gelang, kalung dan souvenir lainnya. Melalui program sekolah alam yang memanfaatkan sampah plastik atau bahan alam lainnya sebagai alat pembelajaran, melalui kegiatan lokakarya dan seminar, pemahaman akan isu-isu lingkungan ditingkatkan. Komunitas juga aktif dalam aksi-aksi lingkungan seperti penanaman pohon di pinggir sungai batanghari dan pembersihan lokasi sekitar candi, tidak hanya memberi dampak langsung pada lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar. Selain itu, upaya pengembangan infrastruktur ramah lingkungan seperti sistem pengelolaan sampah yang efisien dan penggunaan energi terbarukan menjadi prioritas untuk program kegiatan selanjutnya. Kolaborasi dengan organisasi lingkungan dan pemerintah setempat memperluas jangkauan komunitas dalam memengaruhi dan mendorong kesadaran lingkungan. Dengan menjadi teladan dalam komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan membangun kesadaran kolektif di antara anggota, komunitas Rumah Menapo menjadi agen perubahan yang signifikan dalam upaya penguatan kesadaran lingkungan.

Transformasi merupakan sebuah proses yang terjadi di dalam kurun waktu tertentu yang meliputi sebuah sistem sosial. Sehingga, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam rentang waktu yang berbeda. Manakala menghubungkannya dengan lingkungan, maka keadaan lingkungan sekarang tentunya tidak akan sama dengan keadaan lingkungan dahulu. Sehingga transformasi lingkungan selalu berkaitan dengan keadaan lingkungan dulu dan sekarang. Sebagai contoh, dulu keadaan kawasan percandian muara jambi tidak tertata, belum banyak peduli terhadap lingkungannya. Kemudian beberapa tahun terakhir karena adanya penetapan kawasan candi menjadi Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) dan adanya komunitas rumah menapo melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat dapat merasakan perbedaan kondisi yang mengarah ke perbaikan lingkungan bahkan hubungan masyarakat. Proses transformasi terhadap lingkungan bahkan menjadi meluas, tidak hanya kawasan candi dan pemukiman warga yang lebih teratur. Namun dengan dibukanya wisata budaya candi muaro jambi, pemerintah setempat mulai memberikan dukungan berupa pembangunan infrastruktur jalan supaya memudahkan akses bagi para wisatawan dan masyarakat sekitar. Transformasi sosial pun kian terbangun, masyarakat yang dahulunya mencemooh tindakan perintis Komunitas rumah menapo dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sekolah alam menilainya sebagai sebuah tindakan yang sia-sia, kini justru menyadari bahwa lingkungan yang terjaga dan lestari ternyata mampu menyelamatkan hidup dan mengembangkan perekonomian Masyarakat sekitar kawasan candi.

Dampak Transformasi Sosial Komunitas Rumah Menapo dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan Menuju *Green Digital Society*

Salah satu dampak dari adanya transformasi sosial yang ditimbulkan adanya pola pikir manusia (*mindset*) yang semakin berkembang pada masyarakat itu sendiri. Pemberiaan pemahaman dilakukan oleh Komunitas Rumah Menapo terhadap masyarakat sekitarnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Terutama di wilayah yang bertahun-tahun senantiasa mengalami ketidakaturan dan tidak tertata. Tempat yang tidak tertata tersebut sesungguhnya sekaligus sebagai sumber pencaharian mereka yang Sebagian bekerja sektor pertanian dan sektor wisata. Ketika lingkungan menjadi persoalan, kehidupan dan mata pencaharian Masyarakat menjadi terganggu dari segi pendapatannya. Hal tersebut pula yang coba diterangkan oleh pengurus Komunitas rumah menapo sejak awal mereka melalukan gerakan. Mereka berupaya mewujudkan keseimbangan antara penjagaan sumber mata pencaharian masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan supaya dapat berjalan beriringan.

Transformasi mindset juga terus berkembang seiring dengan adanya penyampaian informasi, upaya pemahaman dan pengertian bahwa lingkungan yang tidak terawat merupakan sumber bahaya yang nyata. Masalah-masalah yang bersumber dari lingkungan yang tidak terurus bukan hanya akan menimpa masyarakat sekitarnya saja, tetapi juga akan menimpa masyarakat dunia. Kini masyarakat mulai memahami hal tersebut. mereka mulai terbuka pada isu pemanasan global dan pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

Saat ini masyarakat tidak lagi sekedar menjaga lingkungan di Kawasan Candi Muaro Jambi Dusun Tapak melainkan juga mengelola sampah. Dari sampah, kemudian dibuat berbagai macam bentuk kerajinan-kerajinan sebagai aktivitas daur ulang. Pada era digitalisasi dan hiperkoneksi seperti saat ini, setiap warga negara tentunya memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan akses informasi maupun berperan aktif (pemanfaatan media sosial, Instagram, Youtube dll) dalam menanggapi isu-isu global. Meskipun kondisi yang ada terkadang sangat kompleks dalam membuka kesadaran bahwa berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan alam sangatlah mengancam kehidupan penduduk dunia.

Dapat dikutip dari Feriyansyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa kehidupan kewargaan abad 21 ini tidak lagi terbatas pada isu-isu berbasis lokal, tetapi kewargaan dunia (*global citizenship*). Kemudahan mengakses infomasi secara daring dan teknologi digital justru menuntut warga dunia untuk lebih peka pada isu-isu lingkungan yang tengah trending. Teknologi informasi telah menjadi kekuatan untuk melakukan sebuah transformasi sosial. Namun semua hal tersebut tidak akan terjadi apabila seorang warga negara itu sendiri tidak mau membuka diri serta tidak melakukan *upgrading* terhadap mindset yang sesuai zaman (kekinian). Maka transformasi mindset dapat dikatakan sebagai sebuah kunci untuk melakukan transformasi sosial yang lebih berdampak bagi lingkungan. Berikut ini table sebelum dan sesudah adanya Komunitas Rumah Menapo Muaro Jambi Dalam Penguatan Kesadaran Sosial Lingkungan:

Tabel 1. Sebelum dan sesudah adanya Komunitas Rumah Menapo Muaro Jambi Dalam Penguatan Kesadaran Sosial Lingkungan

Aspek	Sebelum adanya rumah menapo	Sesudah ada rumah menapo
Kesadaran Lingkungan	Rendah dan minimnya pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, kebiasaan Masyarakat sekitar dalam membuang sampah di sungai Batanghari atau lokasi sekitar percandian	Meningkat, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran akan dampak kerusakan lingkungan telah meningkat. Hal ini dapat terjadi dengan adanya kegiatan yang dilakukan komunitas baik secara langsung (program) dan melalui platform media sosial
Partisipasi Masyarakat	Terbatas dan kurangnya inisiatif masyarakat dalam kegiatan perlindungan lingkungan.	Meningkat, masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan pembersihan lokasi sekitar candi, sekolah alam berbasis lingkungan, dan program kreasi berbasis limbah sampah serta pemanfaatan sumber daya alam sebagai souvenir.
Kualitas Lingkungan	Terdapat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kurangnya kesadaran dan tindakan.	Terjadi perbaikan kualitas lingkungan melalui upaya pemulihan dan pengelolaan yang lebih baik
Edukasi Lingkungan	Terbatas, minimnya program pendidikan lingkungan dan kesadaran lingkungan	Berkembang, adanya program pendidikan dan penyuluhan lingkungan yang teratur oleh Rumah Menapo

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi telah membawa dampak yang signifikan dalam penguatan kesadaran lingkungan. Sebelum adanya komunitas ini, tingkat kesadaran lingkungan masyarakat rendah dan minim pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Menapo, seperti sekolah alam raya, susur sungai, workshop kreasi berbasis alam dan sampah plastik dalam pembuatan souvenir, sosialisasi pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar percandian. Hal ini menjadi lebih baik dengan pemanfaatan media sosial dalam menebar informasi dan menggunggah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sehingga kesadaran masyarakat meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari partisipasi yang semakin aktif dari masyarakat dalam kegiatan perlindungan lingkungan serta adanya perbaikan kualitas lingkungan melalui upaya pemulihan dan pengelolaan yang lebih baik. Edukasi lingkungan juga berkembang dengan adanya program pendidikan dan penyuluhan yang teratur oleh Rumah Menapo. Dengan demikian, transformasi sosial yang terjadi dalam komunitas Rumah Menapo telah membawa perubahan positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan, khususnya di sekitar kompleks percandian Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. books.google.com.https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=z_nJDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=transformasi+sosial%5C&ots=QfwqeGcI8F%5C&sig=Qe3nE1BSW3gjRnseMSmjuqT9ECI

Bojan, E. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Peran Pendidikan dalam Perubahan Sosial. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan …*. https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/939

Castagna, A., Feldt, T., Green, G., Green, M. L., & ... (2020). Compassionate use of remdesivir for patients with severe Covid-19. *… England Journal of …*. https://doi.org/10.1056/NEJMoa2007016

Debbarma, J., & Choi, Y. (2022). A taxonomy of green governance: A qualitative and quantitative analysis towards sustainable development. *Sustainable Cities and Society*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210670722000270

Garrett-Mayer, E., Gralow, J. R., Green, S., & ... (2022). Increasing racial and ethnic diversity in cancer clinical trials: an American Society of Clinical Oncology and Association of Community Cancer Centers joint research …. *Journal of Clinical …*. https://doi.org/10.1200/JCO.22.00754

Giri, I., & Girinata, I. M. (2021). Tat Twam Asi: Transformasi Individualistis Kearah Solidaritas Sosial. *Purwadita: Jurnal Agama Dan …*. https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/Purwadita/article/view/1468

Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., & ... (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru. *… Sosial*. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/2021

Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=XuMhEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=transformasi+sosial%5C&ots=7siRCREiam%5C&sig=bsnWYHU-8fSqQeeEl96_LrnLWFg

Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. https://www.academia.edu/download/85204426/pdf.pdf

Kurniullah, A. Z., Faried, A. I., Saragih, H., Wisnujati, N. S., & ... (2021). *Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Yayasan Kita Menulis.

Lancaster, M. (2020). *Green chemistry: an introductory text*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=_ur4DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=green+society%5C&ots=4SOgyoShSm%5C&sig=9jppM2lxNi1vJJBogkBee7Pd9Xg

López-Lorente, Á. I., Pena-Pereira, F., & ... (2022). The ten principles of green sample preparation. *TrAC Trends in …*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165993622000139

Manullang, S. O. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi. *Cross-Border*. http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/519

Mondejar, M. E., Avtar, R., Diaz, H. L. B., Dubey, R. K., & ... (2021). Digitalization to achieve sustainable development goals: Steps towards a Smart Green Planet. *Science of The Total …*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048969721036111

Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*. https://core.ac.uk/download/pdf/337609562.pdf

Ohy, G., Kawung, E. J. R., & ... (2020). Perubahan gaya hidup sosial masyarakat pedesaan akibat globalisasi di desa rasi kecamatan ratahan kabupaten minahasa tenggara. *HOLISTIK, Journal Of …*. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29574

Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi pariwisata*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/63096028/DIKTAT_SOSIOLOGI_PARIWISATA20200426-62899-cf8l3n.pdf

Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas: Jurnal Pendidikan …*. https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/36088

Setiadi, E. M. (2020). *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=YCTyDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=transformasi+sosial%5C&ots=HFkM0siKk6%5C&sig=ASDd9oCX6fI1sAYV6Rdm_ctNJdQ

Sheldon, R. A., & Norton, M. (2020). Green chemistry and the plastic pollution challenge: towards a circular economy. *Green Chemistry*. https://pubs.rsc.org/en/content/articlehtml/2020/gc/d0gc02630a

Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Fithrianti, F. (2019). Green innovation strategy and green innovation: The roles of green organizational identity and environmental organizational legitimacy. *Management Decision*. https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0563

Suryono, A. (2019). *Teori dan strategi perubahan sosial*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ppD5DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=teori+strategi%5C&ots=yONxD9mg0R%5C&sig=RlRCBb75YtdR3-EgTetEXKlQ3WI

Tripathi, N., William, P., Sharma, G., Haralayya, B., & ... (2023). Is Digital Business Growth in a Green Economy with Environmental Sustainability Accelerate the Organizational Positive Thinking and Potential. *Journal for ReAttach …*. https://jrtdd.com/index.php/journal/article/view/1225

Wahyuningsih, C. D. (2020). Kenormalan baru dan perubahan sosial dalam perspektif sosilogi. *Mimbar Administrasi*. http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/1782

Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022). Perubahan Makna Teologis Sungai Kahayan Bagi Masyarakat Bukit Rawi. *Manna Rafflesia*. https://www.journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/273

Wulandari, D. P. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*. https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/19

Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*. https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/376/71

Yoga, S. (2019). Perubahan sosial budaya masyarakat indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan …*. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/3175

Yusuf, M., & Agustang, A. (2020). Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran …*. https://www.academia.edu/download/74083326/9141.pdf